

Representasi Bullying Dalam Film The Karate Kid (Studi Analisis Semiotika Roland Barthes)

Oleh:

Agmi restyadiana

Dosen Pembimbing

Poppy Febriana M.Med.Kom

Program Studi Ilmu Komunikasi

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Mei, 2023

Pendahuluan

Bullying merupakan sebuah kata serapan dari bahasa Inggris. Bullying berasal dari kata bully yang artinya penggertak, orang yang mengganggu orang yang lemah. Beberapa istilah dalam bahasa Indonesia yang seringkali dipakai masyarakat untuk menggambarkan fenomena Bullying di antaranya adalah penindasan, penggencetan, perpeloncoan, pemalakan, pengucilan, atau intimidasi, Bullying adalah tindakan bermusuhan yang dilakukan secara sadar dan disengaja yang bertujuan untuk menyakiti, seperti menakuti melalui ancaman agresi dan menimbulkan terror. Termasuk juga tindakan yang direncanakan maupun yang spontan bersifat nyata atau hampir tidak terlihat, dihadapan seseorang atau di belakang seseorang, mudah untuk diidentifikasi atau terselubung dibalik persahabatan, dilakukan oleh seorang anak atau kelompok anak.

Pertanyaan Penelitian (Rumusan Masalah)

apakah terdapat unsur Bullying yang terkandung didalam film the karate kid ?

Metode

- Penelitian ini menggunakan metode kualitatif Deskriptif
- Metode pengumpulan data menggunakan observasi menyeluruh pada film the karate kid
- Analisis data menggunakan analisis semiotika roland barthes

Hasil

Berdasarkan hasil observasi pada film The Karate Kid dapat disimpulkan bahwa terdapat unsur Bullying yang terjadi pada film tersebut, banyak Bullying yang terjadi dalam film tersebut

Pembahasan

- terdapat Bullying fisik dan verbal hal itu bias dilihat dari Scene 1 ketika Dre dihajar oleh Cheng dihadapan Mei dan teman temanya hal ini terjadi dikarenakan faktor lingkungan chen dilatih dan guru chen sendiri yang mengajarkan hal tersebut. Hal ini juga berkaitan dengan jenis Bullying yang sudah dijelaskan peneliti diatas yaitu, jenis penindasan secara fisik penamparan, penimpukan, menginjak kaki, menjegal, meludahi, memalak, melempar dengan barang, menghukum dengan berlari berkeliling lapangan, menghukum dengan cara push up hingga ke posisi yang menyakitkan, semakin berbahaya jenis serangan ini, bahkan walaupun tidak dimaksudkan untuk mencederai secara serius.

Temuan Penting Penelitian

Temuan penting dalam penelitian ini adalah Bullying terjadi bias dikarenakan factor lingkungan bukan hanya keluarga atau teman, melainkan guru juga bias menjadi factor penyebab bullying

Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan ide-ide atau masukan yang dapat bermanfaat dan berguna bagi ilmu komunikasi, sehingga dapat memberikan gambaran bullying yang terjadi.

Referensi

- [1] N. Yuliani, “Fenomena Kasus Bullying Di Sekolah,” *Res. Gate*, 2019.
- [2] L. Muntasiroh, “Jenis-Jenis Bullying Dan Penanganannya Di Sd N Mangonharjo Kota Semarang,” *J. Sinektik*, vol. 2, no. 1, p. 106, 2019, doi: 10.33061/js.v2i1.2983.
- [3] L. Indriani, D. Falihin, and M. Said, “Perilaku Bullying Siswa Di Smp Negeri 23 Makassar,” *Soc. Landsc. J.*, pp. 31–38, 2020.
- [4] E. Waliyanti, F. Kamilah, and R. R. Fitriansyah, “Fenomena Perilaku Bullying pada Remaja di Yogyakarta,” *J. Ilm. Keperawatan Indones. [JIKI]*, vol. 2, no. 1, p. 50, 2018, doi: 10.31000/jiki.v2i1.831.
- [5] Y. Bulu, N. Maemunah, and Sulasmini, “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Bullying pada Remaja Awal,” *Nurs. News (Meriden)*, vol. 4, no. 1, pp. 54–66, 2019, [Online]. Available: <https://publikasi.unitri.ac.id/index.php/fikes/article/download/1473/1047>
- [6] P. Muhopilah and F. Tentama, “Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku bullying,” *J. Psikol. Terap. dan Pendidik.*, vol. 1, no. 2, p. 99, 2019, doi: 10.26555/jptp.v1i2.15132.
- [7] F. N. Atika, “REPRESENTASI BULLYING DALAM FILM JOKER (Analisis Semiotika Model Roland Barthes),” *Skripsi*, p. 90, 2020.
- [8] O. O. Kristyanovan Nugraha, Weni A. Arindawati and Jurusan, “REPRESENTASI UNSUR BULLYING PADA FILM ANIMASI ‘KOE NO KATACHI’, Analisis Semiotika Roland Barthes,” *J. Ilmu Pengetah. Sos.*, vol. 9, pp. 3331–3339, 2022, [Online]. Available: <http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/nusantara/index>
- [9] E. Apriani Putri and M. Maulianza, “Prosiding Jurnalistik Bullying terhadap Perempuan dalam Film ‘Imperfect,’” *Prosiding Journalistic*, vol. 8, no. 1, pp. 42–50, 2022, [Online]. Available: <https://www.liputan6.com/showbiz/read/4148>
- [10] H. Hamidah and A. Syadzali, “Analisis Semiotika Roland Barthes Tentang Fenomena Jilboobs,” *J. Stud. Insa.*, vol. 4, no. 2, p. 117, 2016, doi: 10.18592/jsi.v4i2.1124.
- [11] S. Pohan and N. Pratiwi, “Analisis Semiotika Nilai-Nilai Edukasi Terhadap Lagu,” vol. 14, no. 02, pp. 208–217, 2022.
- [12] P. Wibisono and Y. Sari, “ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES DALAM FILM BINTANG KETJIL KARYA WIM UMBOH DAN MISBACH YUSA BIRA,” *J. Din. Ilmu Komun.*, vol. 1, no. 1, pp. 30–43, 2021.
- [13] Y. Mudjiono, “Kajian Semiotika Dalam Film,” *J. Ilmu Komun.*, vol. 1, no. 1, pp. 125–138, 2022, doi: 10.15642/jik.2011.1.1.125-138.
- [14] Y. Nurmalasari and R. Erdiantoro, “Perencanaan Dan Keputusan Karier: Konsep Krusial Dalam Layanan BK Karier,” *Quanta*, vol. 4, no. 1, pp. 44–51, 2020, doi: 10.22460/q.v1i1p1-10.497.
- [15] C. M. Zellatifanny and B. Mudjiyanto, “Tipe Penelitian Deskripsi Dalam Ilmu Komunikasi,” *Diakom J. Media dan Komun.*, vol. 1, no. 2, pp. 83–90, 2018, doi: 10.17933/diakom.v1i2.20.

